



PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM
MENYAMPAIKAN KRITIK MELALUI ANEKDOT

Identitas	Penyusun : Lusiana Eka Rahayu, S.Pd Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Tanjunganom Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran : Tahun Pelajaran 2025/2026 Kelas : X Alokasi Waktu : 10 JP (2 x 45 menit) / 5 Pertemuan
Identifikasi	Dimensi Profil Lulusan: <ol style="list-style-type: none">1. Penalaran kritis2. Kolaborasi3. Kreatifitas4. Komunikasi
Desain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none">1. Murid mampu menentukan isi kritik yang tersirat dalam teks anekdot sesuai dengan permasalahan sosial yang diangkat. (C3)2. Murid mampu menentukan tujuan penulis dalam menyampaikan kritik melalui teks anekdot secara tepat. (C3)3. Murid mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot yang mengandung kritik sosial. (C4)4. Murid mampu mengaitkan isi kritik dalam teks anekdot dengan permasalahan sosial di lingkungan sekolah maupun jurusan masing-masing (TKJ, TPL, TKR). (C4)5. Murid mampu membuat hasil telaah struktur dan ciri kebahasaan dalam bentuk kreatif (infografis, poster, atau peta konsep). (C6)
	Praktik Pedagogis ➤ Pendekatan : Pendekatan mendalam



	<ul style="list-style-type: none">➤ Strategi : Cooperative Learning➤ Fokus: Kolaborasi, Pemecahan Masalah, Pembentukan Karakter, Refleksi Kritis
	Lingkungan Pembelajaran: Fisik : Ruang kelas dengan pengaturan kelompok, papan tulis/layar proyektor.
	Pemanfaatan Digital <ul style="list-style-type: none">• Google Docs → Kolaborasi penulisan analisis. (link dibuat oleh masing-masing kelompok)• Canva / PowerPoint → Membuat media presentasi visual.• Quizizz/ Wayground → Asesmen formatif interaktif di akhir pembelajaran.
LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
Pengalaman Belajar	Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu murid memimpin doa2. Murid berdoa bersama dalam mengawali pembelajaran.3. Guru memberikan motivasi dan mengecek kehadiran murid4. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
	Kegiatan Inti (70 menit)
	PERTEMUAN 1
	Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menentukan isi kritik yang tersirat dalam teks anekdot sesuai dengan permasalahan sosial yang diangkat. (C3) Prinsip: Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan Kegiatan Pembelajaran: Memahami

1. Murid membaca 2 teks anekdot pendek yang disiapkan guru, sesuai jurusan:
TKJ: Tentang kebiasaan bermain game di lab komputer.
TPL: Tentang ketidaktepatan dalam bekerja.
TKR: Tentang kurangnya tanggung jawab saat praktik bengkel.
2. Murid menandai bagian teks yang mengandung kritik tersirat.
3. Guru membimbing dengan pertanyaan: *"Apa masalah sosial yang tampak di teks ini?"*

Mengaplikasi

4. Murid bekerja secara individu menuliskan hasil analisisnya dalam LKM:
 - Masalah sosial yang diangkat dalam teks.
 - Isi kritik yang tersirat.
 - Contoh situasi nyata yang relevan.
5. Guru memberikan bimbingan dan umpan balik ringan.
6. Beberapa murid berbagi hasilnya secara singkat.

Merefleksi

7. Guru membantu murid menegaskan makna kritik sosial dari setiap teks.
8. Guru memberi contoh nyata: *"Kritik tentang malas belajar bisa berarti ajakan untuk lebih disiplin, bukan sekadar sindiran."*
9. Murid menyimpulkan bahwa kritik sosial dalam anekdot disampaikan dengan cara lucu agar lebih mudah diterima.

PERTEMUAN 2

Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menentukan tujuan penulis dalam menyampaikan kritik melalui teks anekdot

secara tepat. (C3)

Prinsip: Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan

Memahami

1. Murid membaca **dua teks anekdot** berbeda sesuai jurusannya:

TKJ: Anekdot tentang kebiasaan siswa bermain game di lab komputer saat jam pelajaran.

TPL: Anekdot tentang siswa yang tergesa-gesa bekerja tanpa mengecek hasilnya.

TKR: Anekdot tentang siswa bengkel yang tidak mematuhi prosedur keselamatan kerja.

2. Murid mengidentifikasi masalah sosial yang dikritik dalam teks tersebut.

Mengaplikasi

3. Murid secara **individu** menjawab pertanyaan dalam LKM:

- Apa masalah sosial yang diangkat dalam teks anekdot?
- Apa tujuan penulis menyampaikan kritik tersebut?
- Siapa sasaran kritik penulis?
- Bagaimana tujuan itu relevan dengan kehidupan di sekolah/jurusanmu?

4. Guru berkeliling memberi bimbingan dan umpan balik langsung pada hasil kerja murid.

Merefleksi

5. Beberapa murid membacakan hasil temuannya di depan kelas.
6. Guru membantu murid menegaskan perbedaan antara isi kritik dan tujuan penulis, (contoh: kritik = “malas belajar”; tujuan = “menyadarkan agar lebih rajin”).
7. Guru menegaskan bahwa tujuan penulis biasanya berupa ajakan, sindiran halus, atau refleksi moral.

PERTEMUAN 3

Tujuan Pembelajaran: Murid mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks anekdot yang mengandung kritik sosial. (C4)

Memahami

1. Murid dibagi menjadi kelompok kecil (setiap kelompok 4–5 orang).
2. Setiap kelompok menerima satu teks anekdot berbeda yang sesuai jurusan:
 - **TKJ:** Anekdot tentang kesalahan teknis akibat kelalaian dalam lab komputer.
 - **TPL:** Anekdot tentang kurang telitinya pekerja dalam mengelas atau mengukur.
 - **TKR:** Anekdot tentang mekanik yang menyepelekan prosedur keselamatan kerja.
3. Murid membaca dan mendiskusikan isi teks bersama kelompoknya.
4. Guru memandu dengan pertanyaan analisis awal:
“Bagaimana alur cerita anekdot ini disusun? Apa bagian lucunya? Apa kritik sosialnya?”

Mengaplikasi

5. Setiap kelompok menelaah struktur teks anekdot dan mencatat hasilnya dalam tabel di LKM:

Bagian Struktur	Isi Teks Anekdot	Ciri Kebahasaan yang Tampak
Abstraksi
Orientasi
Krisis
Reaksi
Koda

6. Murid juga menandai ciri kebahasaan seperti:

- Penggunaan kalimat sindiran atau satire
- Kalimat langsung/tidak langsung
- Kata kerja tindakan
- Kata yang bermakna konotatif

7. Guru berkeliling membimbing dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Merefleksi

8. Tiap kelompok mempresentasikan hasil telaahnya secara singkat.

9. Kelompok lain memberikan tanggapan atau tambahan contoh ciri kebahasaan.

10. Guru memberi umpan balik dan meluruskan pemahaman jika ada kekeliruan.

11. Guru bersama murid menyimpulkan bahwa teks anekdot memiliki struktur naratif khas dan ciri kebahasaan yang menonjol dalam menyampaikan kritik sosial.

PERTEMUAN 4

Tujuan Pembelajaran: Murid mampu mengaitkan isi kritik dalam teks anekdot dengan permasalahan sosial di lingkungan sekolah maupun jurusan masing-masing (TKJ, TPL, TKR). (C4)

Memahami

1. Murid dibagi menjadi **kelompok kecil (4–5 orang)**.

2. Setiap kelompok mendapat 1 teks anekdot berbeda yang bertema permasalahan sosial sederhana. Contoh:

- **TKJ:** Siswa ceroboh merusak server karena main game di lab.
- **TPL:** Siswa tidak menggunakan alat pelindung diri saat praktik.

- **TKR:** Siswa menunda servis kendaraan hingga pelanggan kecewa.

3. Murid membaca teks secara kelompok dan mendiskusikan isi kritik yang tersirat.

Mengaplikasi

4. Setiap kelompok menganalisis isi kritik dalam teks, lalu mengaitkan dengan situasi nyata di sekolah atau jurusan mereka menggunakan tabel berikut (LKM):

Isi Kritik dalam Teks Anekdote	Permasalahan Sosial yang Relevan di Sekolah/Jurusan	Saran atau Nilai Positif yang Dapat Diterapkan
Contoh: Siswa malas praktik	Kurangnya disiplin dalam praktik lab	Menumbuhkan tanggung jawab dan etos kerja

5. Guru berkeliling memantau diskusi, membantu murid yang kesulitan menghubungkan isi kritik dengan realitas di jurusan.

6. Murid menyiapkan hasil diskusinya dalam bentuk poster mini atau slide singkat.

Merefleksi

7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas (maks. 3 menit per kelompok).

8. Kelompok lain memberikan komentar dan tambahan contoh yang relevan dari pengalaman di bengkel/lab.

9. Guru memberi umpan balik dan penguatan konsep bahwa teks anekdot tidak hanya lucu, tapi sarat kritik sosial yang relevan dengan kehidupan nyata murid SMK.

PERTEMUAN 5

Tujuan Pembelajaran: Murid mampu membuat hasil telaah struktur dan ciri kebahasaan dalam bentuk kreatif (infografis, poster, atau peta konsep). (C6)

Memahami

1. Murid dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4–5 orang.
2. Guru membagikan satu teks anekdot berbeda untuk tiap kelompok. Contoh tema:
 - TKJ: Teks tentang kesalahan teknisi jaringan yang ceroboh.
 - TPL: Teks tentang tukang las yang bekerja tanpa alat pelindung.
 - TKR: Teks tentang mekanik yang salah mendiagnosis kendaraan pelanggan.
3. Murid membaca dan menelaah struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) dan ciri kebahasaan (kalimat sindiran, kata kerja, konotasi, kalimat langsung).

Mengaplikasi

4. Kelompok mulai mendesain karya visual hasil telaah dalam bentuk pilihan berikut:
 - Infografis digital (bagi TKJ, bisa menggunakan Canva atau PowerPoint).
 - Poster manual/visual (bagi TPL dan TKR, bisa di kertas plano).
 - Peta konsep (untuk menggambarkan hubungan antarstruktur dan ciri kebahasaan).
5. Isi karya minimal memuat:
 - Judul teks anekdot
 - Struktur teks (dengan contoh cuplikan)
 - Ciri kebahasaan (dengan penjelasan singkat)
 - Pesan/kritik sosial yang terkandung
 - Ilustrasi/gambar yang relevan

6. Guru berkeliling memantau, membimbing kelompok dalam aspek isi dan tampilan visual.

Merefleksi

7. Tiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas atau di dinding kelas (pameran mini).
8. Kelompok lain memberi tanggapan (komentar apresiatif atau saran perbaikan).
9. Guru memberi umpan balik terhadap isi dan kreativitas visual.
10. Guru menegaskan bahwa visualisasi ide membantu menyampaikan pesan kritik sosial secara lebih efektif dan menarik.

Penutup (10 menit)

1. Guru memandu murid menjawab pertanyaan reflektif, secara lisan atau tertulis, kemudian murid menyampaikan Refleksi terhadap materi yang sudah di pelajari.
 - ✓ Apa isi kritik paling menarik dari teks yang kamu baca?
 - ✓ Mengapa kritik sosial penting untuk disampaikan melalui anekdot?
 - ✓ Apa tujuan penulis yang paling menarik bagimu dari teks anekdot yang kamu baca?
 - ✓ Apa bagian paling menarik dari teks anekdot yang kalian analisis?
 - ✓ “Apa kritik dalam teks yang paling menggambarkan kondisi di jurusanmu? Apa pelajaran yang kamu ambil?”
 - ✓ Apa yang kamu pelajari dari kegiatan membuat poster/infografis hari ini?
 - ✓ Bagaimana bentuk kreatif dapat membantu orang memahami kritik sosial dalam anekdot?
2. Guru memberikan umpan balik positif terhadap proses dan hasil kerja peserta didik secara umum.
3. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan kesan dan pesan selama pembelajaran

	<p>berlangsung.</p> <p>4. Salah satu murid memimpin do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>
Asesmen Pembelajaran	<p>1. Awal Pembelajaran</p> <p>Digunakan untuk mengetahui kesiapan, pengetahuan awal</p> <p>Asesmen Awal Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: Mengetahui penguasaan awal murid. • Alat : Google Form (https://forms.gle/KNhgNbmhyJVVM5BA8) <p>Contoh soal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kalian merasa kesal dengan fasilitas di lab TKJ (misalnya komputer lemot, kabel kusut, atau WiFi putus-putus)? Bagaimana biasanya kalian mengekspresikan rasa kesal itu? 2. Menurut kalian, apakah kritik selalu harus disampaikan dengan cara yang serius? Mengapa orang kadang memilih menyampaikannya lewat candaan atau cerita lucu? <p>Bentuk Penilaian: Skor otomatis dari platform, digunakan sebagai dasar untuk diferensiasi pembelajaran.</p>
	<p>2. Proses Pembelajaran</p> <p>Dilakukan selama kegiatan inti berlangsung, untuk melihat keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan murid.</p> <p>1. Teknik Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian LKM secara individu. • Observasi kinerja (saat diskusi & praktik pengamatan). • Penilaian hasil kerja kelompok (lembar identifikasi informasi penting).

- Penilaian presentasi singkat.
- Refleksi diri siswa (lisan/tulisan singkat).

2. Instrumen Asesmen Proses

Aspek	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Partisipasi	Keaktifan dalam diskusi/pengamatan	Pasif	Kadang aktif	Aktif	Sangat aktif & mendorong teman
Pemahaman	Ketepatan mengidentifikasi struktur & ciri bahasa	Salah	Banyak salah	Cukup tepat	Sangat tepat
Informasi	Kesesuaian informasi penting dari objek	Tidak sesuai	Sebagian sesuai	Cukup sesuai	Sangat sesuai & lengkap
Kerja Sama	Kolaborasi kelompok	Tidak bekerja sama	Kurang kompak	Cukup kompak	Sangat kompak
Presentasi/Refleksi	Kejelasan penyampaian hasil & kesadaran belajar	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Sangat jelas & reflektif

Skor Akhir = $(\text{Jumlah skor} \div 20) \times 100$

Kriteria:

- 86–100 = Sangat Baik
- 71–85 = Baik
- 56–70 = Cukup
- ≤ 55 = Perlu bimbingan

3. Asesmen Akhir Pembelajaran

Digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi utama

- Bentuk: Tes tertulis- Soal pilihan ganda di aplikasi Wayground:
<https://wayground.com/admin/quiz/68d20a8bf3634a68db5d755f>
- Skor: Otomatis dari platform

Contoh Soal:

1. "Cermati kutipan berikut!

Seorang pelaut berdiri di atas kapal melihat keindahan laut yang tenang dan damai. "Seandainya keadaan keluargaku seperti ini pasti kebahagiaan yang ada". Tetapi, kemudian badai ganas menghadang hingga kapalnya oleng hampir tenggelam. Kapalnya selamat setelah dia membuang semua muatannya dengan bersusah payah. Kejadian tersebut mengingatkan padanya kalau dia seorang 'pelaut ulung'. Badailah yang membuatnya ulung. Pikirannya kembali kepada keluarganya. "Bagaimana kalau istri dan anakku yang kubuang? Apakah saya akan memperoleh ketenangan dan merasakan kebahagiaan?" ujar si pelaut. Si pelaut tersenyum-senyum memikirkan istri dan anaknya.

Kalimat yang menunjukkan abstraksi adalah...

- a. Seorang pelaut berdiri di atas kapal melihat keindahan laut yang tenang dan damai
 - b. Si pelaut tersenyum-senyum memikirkan istri dan anaknya.
 - c. Badailah yang membuatnya ulung, Pikirannya kembali kepada keluarganya
 - d. Tetapi kemudian badai ganas menghadang hingga kapalnya oleng hampir tenggelam.
 - e. "Seandainya keadaan keluargaku seperti ini pasti kebahagiaan yang ada"
2. Salah satu unsur kebahasaan yang digunakan dalam teks anekdot adalah pertanyaan retorik, yang artinya...
- a. pernyataan dari tokoh yang mengalami peristiwa dalam cerita
 - b. pernyataan khusus dari peristiwa

- c. pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban
- d. pernyataan umum dari peristiwa
- e. pernyataan singkat

3. Cermati kalimat-kalimat berikut!

(1) Bu guru pun tersenyum

(2) Siapa yang bisa membuat perumpamaan bagi penegakan hukum di negeri kita? Tanya bu guru di depan kelas.

(3) Bu guru bertanya kenapa disebut hukum kantong kresek

(4) Tidak lama kemudian seorang anak menjawab dengan lantang

(5) Hukum kantong kresek Bu, kata anak itu.

(6) Hanya bisa menyelesaikan kasus kecil Bu, kalau kasus besar tidak pernah muat.

Susunlah anekdot berikut ini sesuai dengan strukturnya!

- a. (1) - (2) - (3) - (4) - (5) - (6)
- b. (1) - (4) - (5) - (3) - (6) - (1)
- c. (3) - (2) - (4) - (5) - (3) - (6)
- d. (2) - (4) - (5) - (6) - (3) - (1)
- e. (3) - (2) - (1) - (4) - (5) - (6)